

PENGARUH DAKWAH MENTORING ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI

Fajar Ahmad Lazuardy*

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

*Corresponding Email: fajarahmad95@gmail.com

Abstract

This study aims to test empirically, the influence of Islamic Spiritual mentoring da'wah on the moral formation of SMA Negeri 1 Tebing Tinggi students. The population in this study amounted to 179 students in grades X and XI of SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. The sample used in this study was 40 students of Negeri 1 Tebing Tinggi taken from 22% of the total population. The sampling technique used Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data analysis in this study using the Product Moment formula. To help the calculation of research using statistical calculation application, namely SPSS version 26. The results of this study indicate that there is a significant influence between the preaching of Islamic Spiritual mentoring on the moral formation of SMA Negeri 1 Tebing Tinggi students. The correlation coefficient in the study was 0.800. This means that there is a very strong influence between the preaching of Islamic Spiritual Mentoring (ROHIS) on the formation of the morals of SMA Negeri 1 Tebing Tinggi students. The coefficient of determination in this study is $0.800^2 \times 100\% = 64\%$. Thus the contribution of the Islamic spiritual mentoring da'wah variable (ROHIS) to the formation of the ahklak of SMA Negeri 1 Tebing Tinggi students is 64%, while the other 36% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Da'wah Mentoring, ROHIS, Students' Moral Formation, Tebing Tinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, pengaruh dakwah mentoring Rohani Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 179 orang siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa Negeri 1 Tebing Tinggi diambil dari 22 % dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Untuk membantu perhitungan penelitian menggunakan aplikasi bantu hitung statistik yaitu SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dakwah mentoring Rohani Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Nilai koefisien korelasi dalam penelitian sebesar 0,800. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat antara dakwah mentoring rohani Islam (ROHIS) terhadap pembentukan akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Koefisien Determinasi dalam penelitian ini adalah $0.800^2 \times 100\% = 64\%$. Dengan demikian kontribusi variabel dakwah mentoring rohani Islam (ROHIS) terhadap pembentukan akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi adalah sebesar 64%, sedangkan 36% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dakwah Mentoring, ROHIS, Pembentukan Akhlak Siswa, Tebing Tinggi.

Article Info

Article History:

 : 10.51590/bashirah.v5i2.836

Received: 29-09-2024, **Accepted:** 04-12-2024, **Publish:** 29-12-2024



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama Islam di dunia ini adalah menegakkan akhlak. Setiap Muslim harus mematuhi prinsip-prinsip karimah yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak sangatlah penting dan bermakna. Sifat terpenting dan terbaik yang dimiliki setiap orang adalah akhlak yang murni. Ketika mereka mempunyai akhlak yang tinggi, maka orang lebih berharga dari pada hewan. Akhlak Islam adalah suatu sistem etika atau falsafah yang berlandaskan pada ajaran Islam dan berlandaskan pada keyakinan bahwa Allah Ta'ala menurunkan diri-Nya kepada Nabi atau Rasul-Nya, yang kemudian menyampaikan hal tersebut kepada seluruh umat manusia. Islam mencontohkan ketaqwaan umat manusia yang tak tergoyahkan kepada Allah Ta'ala dan peduli satu sama lain. Oleh karena itu, ciri utama setiap manusia haruslah akhlaknya. Anak-anak yang mengikuti pendidikan agama, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya dapat membantu penguatan akhlak.¹

Ayat Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa Islam sangat memahami permasalahan dalam perkembangan akhlak dan juga mencontohkan banyak jenis perilaku yang dipandang sebagai akhlak mulia. Selain itu, perhatian Islam terhadap pembenaran akhlak manusia juga dapat dilihat dari perkataan dan perbuatan Nabi Shallallahu 'alaihi wassalam yang bersifat akhlak.²

Pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an. Begitu pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan manusia sehingga dalam Islam banyak disebutkan urgensi akhlak dalam Al-Quran, diantaranya yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An – Nahl : 97)

Kekhawatiran dimunculkan oleh fenomena degradasi akhlak dalam masyarakat modern. Krisis akhlak, serta penurunan standar, berdampak negatif pada kehidupan sosial. Kebobrokan akhlak tidak hanya menimpa orang dewasa tetapi juga anak didik kita, yang akan menjadi representasi generasi penerus dan cita-cita negara di masa depan. Kemerosotan

¹ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994), cet. 1, h. 25

² Ibid, h. 76

akhlak yang dimaksud seperti pergaulan seks bebas, maraknya kekerasan di kalangan sekolah, kejahatan pada teman, kebiasaan mencuri, mencontek, penyalahan obat-obatan, pemaksaan dan perusakan barang milik orang lain.³

Pada hasil Badan Statistika Indonesia dalam penelitian Rahmi, kenakalan remaja yang semakin tinggi tiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebanyak 8597,97 kasus, prediksi tahun 2017 sebanyak 9523,97 kasus, prediksi tahun 2018 sebanyak 10549,70 kasus prediksi tahun 2019 sebanyak 11685,90 kasus, dan prediksi tahun 2020 sebanyak 12944,47 kasus. mengalami peningkatan tahunan sebesar 10,7%.¹⁵ Pada tahun 2018 terdapat 1436 kasus remaja yang berhadapan dengan hukum, dan pada tahun 2019 terdapat 1251 kasus, menurut penelitian yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). Banyak kasus agresi fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, kecelakaan lalu lintas, dan kepemilikan benda tajam diantara sekian banyak kasus remaja yang bermasalah dengan hukum.⁴

Pemesatan pengetahuan maupun teknologi sangat dirasakan masyarakat saat ini, sangat berpengaruh tidak baik pada sikap dan perilakunya, baik sebagai umat beragama maupun sebagai makhluk baik secara pribadi maupun sosial.⁵ Budaya timur negara ini telah memburuk semenjak globalisasi, yang memperkenalkan dampak budaya barat dengan cukup cepat. Orang sekarang dapat lebih mudah memperoleh pengetahuan dan meniru budaya Barat berkat teknologi modern yang lebih baik.⁶

Banyak remaja yang menjadi fokus penelitian sebagai media komunikasi massa melalui bacaan dan drama di layar televisi. Akhlak masyarakat akan merosot akibat globalisasi ini, yang akan berdampak pada perilaku kriminal. Prinsip-prinsip Islam seperti rasa hormat, kesopanan, dan kasih sayang digantikan dengan penistaan, pembalasan, penganiayaan, dan intoleransi.

Kenakalan remaja dianggap sangat meresahkan kehidupan bermasyarakat, pada kenyataannya bukanlah situasi yang terbentuk dengan sendirinya. Kenakalan remaja terjadi karena beberapa sebab. Minimnya pengetahuan dan pemahaman agama yang diajarkan di sekolah, yang penting dalam pembinaan akhlak, menjadi salah satu faktor penyebabburuknya akhlak siswa yang terlihat dalam perilaku sehari-hari. Remaja dalam kelompoknya juga dipengaruhi oleh status masyarakat dan keadaanserta bentuk lingkungannya, secara cepat

³ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.1

⁴ Rahmi Pramulia Fitri, Yoneta Oktaviani, *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa - Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018*, JOMIS (Journal Of Midwifery Science), Vol 3. No.2, (2019), h. 85

⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2009), h.43

⁶ Ahmad Shahibuddin, *Fungsi Al-Qur'an dalam Pembentukan Mental Remaja*, (Jakarta: Dewaruci, 1984), h. 32

maupun lambat. Pada hasil penelitian Fitri (2019) menyatakan bahwa siswa di sekolah MAN 2 Pekanbaru mengungkapkan bahwa 101 siswa (15,3%) dan 62 siswa perempuan (9,4%) melakukan pelanggaran hukum dengan membuang sampah sembarangan, mengeluarkan seragam sekolah, tertidur, bermain dengan teman selama jam pelajaran, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berpakaian terlalu ketat, dan melewatkan upacara dan hari besar lainnya. Pelanggaran ini mendapat nilai 75 poin. Terdapat 344 siswa (50,8%) dan 284 siswa perempuan (43,2%) yang melanggar peraturan dengan datang terlambat, bolos pelajaran, dan membaca komik atau novel di kelas.⁷

Lembaga pendidikan lainnya juga mengalami kasus kenakalan remaja. Kejadian kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Siswa yang kurang menghormati guru karena mereka tidak menyadari bahwa guru ada di sekolah, datang terlambat ke kelas, membolos, terlibat perkelahian dengan siswa lain, atau merokok di lingkungan sekolah. Akibat dari kurangnya pengetahuan dan pendalaman agama antara lain yaitu hilangnya toleransi, terjadinya tindakan penindasan atau yang sekarang dikenal dengan istilah bullying, kejahatan terhadap teman, mudah tersinggung yang menimbulkan konflik antar sekolah.⁸

Istilah rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang berkaitan dengan rohaniah, alam. Sedangkan istilah kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal yang berkaitan dengan rohani. Menurut Koesmawarwanti, kata “Kerohanian Islam” sering disebut dengan istilah ROHIS. Secara kuantitas, Rohis memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku religius siswa. Bentuk ekstrakurikuler di SMP dan SMA salah satunya adalah Rohis. Tujuan utama Rohis adalah untuk menyediakan platform, pendidikan, dakwah, dan kesempatan lain bagi siswa untuk belajar dan merasakan Islam. Selain memiliki manfaat khusus bagi siswa yang mengikutinya di sekolah, Rohis juga memiliki tujuan yang menguntungkan yaitu mendorong Kebajikan.⁹

Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan produktif di Rohis. Baik dalam kegiatan umum maupun eksklusif yang hanya tersedia bagi para pengurus Rohis, kegiatan Rohis sendiri diarahkan kepada semua murid. Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan produktif di Rohis.

⁷ Rahmi Pramulia Fitri, Yoneta Oktaviani, Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru, *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-KIS)*, Vol.1, No.1, (2019), h. 44

⁸ Ahmad Syarkawi, KeNakalan Remaja Di Smpn 1 Tebing, *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol. 5, No.2 (2019), h.213

⁹ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga 2018) h.

Baik dalam kegiatan umum maupun eksklusif yang hanya tersedia bagi para pengurus Rohis, kegiatan Rohis sendiri diarahkan kepada semua murid. Kegiatan, terutama mentoring, dapat membantu pengembangan nilai - nilai akhlak siswa. Bagi para pengurus Rohis, yang diorganisasikan ke dalam kelompok (halaqah) dan di bawah pengawasan langsung guru, mentoring merupakan kegiatan khusus.

Pada kutipan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi karena masih banyak anak SMA yang menunjukkan akhlak yang tidak benar seperti yang tersebut di atas. Namun banyak murid di lembaga tersebut yang masih menganut standar akhlak yang tinggi. Siswa berperilaku baik, santun dan menghargai guru, serta selalu bersikap sopan dan penuh hormat. Selain itu, mayoritas siswa mengikuti semua peraturan dan ketentuan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini terdapat kesenjangan antara akhlak pemuda yang sangat berbeda dengan akhlak Islam. Berbeda dengan siswa di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi umumnya mempunyai akhlak yang islami. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dengan judul “Pengaruh Dakwah Mentoring Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi”.

Materi dan Metode Penelitian

1. Materi

Menurut Abuddin Nata, “akhlak” adalah istilah linguistik yang berarti “*isim jamid*” atau “*isim ghair mustaq*”, artinya tidak mempunyai kaleidoskop melainkan sudah mempunyai kaleidoskop. Akhlak merupakan kualitas bawaan yang menentukan dan membentuk karakter seseorang. Selain itu, akhlak digambarkan memiliki ciri-ciri dan kebiasaan yang mendorong daging, disertai tanda dan kelebihan yang sesuai.¹⁰

Pengertian akhlak, sebagaimana diberikan oleh M. Abdullah Dirroz dan dikutip oleh Musthofa, adalah “suatu kekuatan dalam kemauan yang mantap, yang menggabungkan kekuatan dan kemauan untuk memunculkan kecenderungan untuk memilih sisi yang benar (akhlak yang baik) atau sisi yang jahat (akhlak yang buruk)”.¹¹

¹⁰ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Cet.12. 2012., h.1

¹¹ Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia. 2014), h. 14

Pembentukan akhlak adalah penanaman dan pembelejaraan proses yang sangat berguna untuk sesuatu yang akan lebih baik lagi, dan memiliki tujuan yang lebih logis dan mengakibatkan adanya perubahan dari situasi prioritas dan sesudahnya.¹²

Proses pembinaan harus dilandasi dengan praduga yang tepat guna mencapai tujuan utama diadakannya pembinaan tersebut, yaitu perubahan, kemajuan, peningkatan, serta pertumbuhan dan perkembangan. Pada nanam dan belajaran sangat berorientasi akan suatu yang akan lebih penting lagi dan mempunyai tujuan yang lebih realistis yang menghasilkan pergeseran dari keadaan sebelumnya dan selanjutnya disebut juga sebagai pembentukan. Setelah formasi diatur, formasi tersebut tidak dapat dibubarkan dan diselesaikan dengan segera; sebaliknya, penanaman, pendekatan, dan pembinaan lain akan mengikuti untuk menyempurnakan apa yang akan menjadi tujuan utama. Oleh karena itu, orang harus menjaga potensi itu tetap hidup dan menyalurkannya menuju kebaikan akhlak. Sangat penting untuk melestarikan potensi manusia dan menanamkan kebiasaan positif. Semua potensi yang dimiliki manusia harus dibiasakan untuk berbuat kebaikan karena kebiasaan dapat membentuk akhlak manusia.¹³

Menurut Buya Hamka akhlak adalah konstruksi yang dapat diciptakan. Menurut Buya Hamka, mengembangkan karakter yang menarik membutuhkan latihan dan usaha untuk mengganti kebiasaan lama dengan yang baru dan ada tiga aliran yang digunakan secara luas yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana akhlak terbentuk secara umum. Aliran pertama nativisme. Aliran empirisme menyusul, disusul aliran konvergensi. Aliran nativisme berpendapat bahwa kecenderungan, kemampuan, kecerdasan, dan karakteristik intrinsik lainnya adalah kualitas yang memiliki dampak terbesar pada perkembangan seseorang sebagai pribadi.¹⁴

Akhlak menurut Daryanto Setiawan adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk mempertimbangkan apakah perbuatan yang akan dilakukannya tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk yang dalam proses penilaiannya menggunakan Alquran dan Hadis Nabi sebagai tolok ukur kebenarannya.¹⁵

Jika dipandang dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, berupa isim mashdar yang berasal dari fiil (kata kerja) “da’a-yad’u”, yang artinya memanggil, mengajak,

¹² Moh. Rivaldi Abdul, dkk, Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka, PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti, Vol.1 No.1 (2020), h.90.

¹³Dedi Wahyudi, Rani Hidayaturohmah, Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan, Elementary, Vol.4 (2018), h.142.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Daryanto Setiawan, *Pengaruh Komunikasi Kelompok, Penggunaan Media Sosial, Dan Search Engine Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Pancur Batu*, (UINSU: Disertasi, 2020), h. 16.

atau menyeru kemudian menjadi da'watan yang berarti seruan, panggilan serta ajak.¹⁶ Dakwah menurut Muhammad Nasir adalah ikhtiar untuk menganjurkan dan menghadirkan pemahaman Islam tentang gagasan dan tujuan keberadaan manusia di dunia, yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar, memanfaatkan berbagai media kepada individu sebagai juga kepada orang lain. Thoha Yahya Umar, sebaliknya, memberikan penekanan yang agak berbeda pada dakwah; baginya, itu lebih dari sekedar memanggil dan memberi perintah. Ia menjelaskan dakwah sebagai ikhtiar mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang lurus dan memanfaatkan cara-cara yang cerdas sesuai dengan ajaran Tuhan untuk kebaikan dunia dan akhirat.¹⁷

Dakwah Mentoring Rohis adalah segala bentuk ajakan yang dilakukan oleh Rohis secara sadar serta ter-jadwal baik dalam bentuk verbal, tulisan, dan sebagainya dalam rangka mengajak untuk beramar ma'ruf nahi munkar dengan tanpa adanya unsur paksaan dengan metode mentoring. Indikator dakwah mentoring Rohis adalah minat terhadap mentoring, frekuensi mengikuti mentoring, keseriusan mengikuti mentoring, hasil yang diperoleh dari mentoring.

Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap yang telah disetujui oleh pihak kampus yang dimulai dari menentukan permasalahan yang dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang ditelaah menggunakan data-data kepustakaan yang tepat dan benar serta menentukan metodologi untuk penelitian yang dilanjutkan dengan observasi ke lapangan dengan tujuan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian data tersebut dianalisis dengan sifat kuantitatif menggunakan ilmu statistik dan diakhiri dengan penelitian laporan.

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tebing Tinggi yang berlokasi di kecamatan Tebing Tinggi Kota, kota Tebing Tinggi. Lokasi ini peneliti pilih karena peneliti sudah mengamati bahwsannya para siswa memiliki akhlak yang bagus yang berbeda dari kebanyakan sekolah umum.

¹⁶ Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi*, AT- TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 (2016), h. 175

¹⁷ *Ibid*, h. 176

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif korelatif yang bersifat lapangan dengan meninjau permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini juga menjadi salah satu cara bagi peneliti untuk memecahkan permasalahan dengan cara yang ilmiah, maka penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dakwah Rohis terhadap pembentukan akhlak siswa SMA

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang tergabung dalam organisasi Rohis yang berjumlah 179 siswa.

Table 1. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Populasi	%
1	X	100	55,86%
2	XI	79	44,14%
Jumlah		179	100%

Berlandaskan pendapat Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diikutsertakan semuanya agar penelitiannya berbasis populasi. Selain itu, jika jumlah topik peneliti banyak, peneliti dapat mengambil 10-15%, 20-25%, atau lebih. Peneliti memilih sampel hingga 40 murid, atau 22% dari keseluruhan populasi, untuk penelitian ini. pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional atau pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional adalah jenis pengambilan sampel yang digunakan.¹⁸

Table 2. Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Metode alokasi proporsional	Sampel
1	X	100	$\frac{100}{179} \times 40$	22
2	XI	79	$\frac{100}{179} \times 40$	18

c. Hasil Uji Instrumen

- 1) Uji Validitas Untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas instrumen, uji validitas akan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 13

dilakukan untuk membuang butir-butir pertanyaan yang lemah dan meminta pertimbangan pembimbing dengan sisa butir lainnya agar mendapatkan butir pertanyaan yang memenuhi persyaratan. Instrumen yang telah diuji selanjutnya dicoba dan dianalisis dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha=0,005$), selanjutnya untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang ada pada instrumen itu valid atau tidak, peneliti akan mengkorelasikan skor butir dengan skor total, bila korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperiksa kembali atau dihapuskan.

Table 3. Validitas variabel dakwah mentoring

No.	r_hitung	keterangan	No.	r_hitung	keterangan
1.	.362	Valid	14.	.668	Valid
2.	.726	Valid	15.	.733	Valid
3.	.787	Valid	16.	.225	Tidak valid
4.	.481	Valid	17.	.398	Valid
5.	.558	Valid	18.	.649	Valid
6.	.589	Valid	19.	.728	Valid
7.	.747	Valid	20.	.808	Valid
8.	.383	Valid	21.	.741	Valid
9.	.504	Valid	22.	.649	Valid
10.	.621	Valid	23.	.692	Valid
11.	.357	Valid	24.	.771	Valid
12.	.583	Valid	25.	.594	Valid
13.	.359	Valid	26.	.605	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan program SPSS versi 26 sebagaimana hasil yang telah dipaparkan di atas maka butir pertanyaan r_hitung yang lebih dari 0,3 dan dinyatakan valid adalah 25 butir sedangkan r_hitung yang kurang dari 0,3 dan akan dianggap tidak valid adalah 1 butir, butir yang tidak valid adalah butir no. 16

Table 4. Validitas Variabel Pembentukan Akhlak

No.	r_hitung	Keterangan	No.	r_hitung	Keterangan
-----	----------	------------	-----	----------	------------

1.	.485	Valid	24.	.783	Valid
2.	.610	Valid	25.	.503	Valid
3.	.205	Tidak valid	26.	.535	Valid
4.	.470	Valid	27.	.647	Valid
5.	.532	Valid	28.	.328	Valid
6.	.524	Valid	29.	.687	Valid
7.	.596	Valid	30.	.538	Valid
8.	.526	Valid	31.	.509	Valid
9.	.442	Valid	32.	.739	Valid
10.	.729	Valid	33.	.638	Valid
11.	.704	Valid	34.	.600	Valid
12.	.773	Valid	35.	.702	Valid
13.	.417	Valid	36.	.793	Valid
14.	.711	Valid	37.	.816	Valid
15.	.359	Valid	38.	.664	Valid
16.	.353	Valid	39.	.542	Valid
17.	.519	Valid	40.	.630	Valid
18.	.660	Valid	41.	.601	Valid
19.	.729	Valid	42.	.542	Valid
20.	.744	Valid	43.	.700	Valid
21.	.769	Valid	44.	.570	Valid
22.	.726	Valid	45.	.665	Valid
23.	.437	Valid	46.	.683	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan program SPSS versi 26 sebagaimana hasil yang telah dipaparkan di atas maka butir pertanyaan r_{hitung} yang lebih dari 0,3 dan dinyatakan valid adalah 45 butir sedangkan r_{hitung} yang kurang dari 0,3 dan akan dianggap tidak valid adalah 1 butir, butir yang tidak valid adalah butir no 3.

- 2) Pengujian reliabilitas terhadap butir pertanyaan akan dilakukan kepada butir yang valid saja, sedangkan butir yang tidak valid tidak dimasukkan dalam pengujian, setelah dilakukan pengujian dengan metode *cronbachs alpha* dengan jumlah 25 butir pertanyaan maka diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar

0.874 berikut adalah tampilan hasil pengujian :

Table 5. Uji Reliabilitas Variabel Dakwah Mentoring

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.874	25

Untuk melihat apakah instrumen telah dinyatakan reliabel atau tidak menggunakan batasan 0.6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0.6 kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan di atas 0.8 adalah baik.¹⁹ karena hasil nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.874 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kuesioner pada variabel perilaku imitasi adalah reliabel.

Pengujian reliabilitas terhadap butir pertanyaan akan dilakukan kepada butir yang valid saja, sedangkan butir yang tidak valid tidak dimasukkan dalam pengujian, setelah dilakukan pengujian dengan metode *cronbachs alpha* dengan jumlah 45 butir pertanyaan maka diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.954 berikut adalah tampilan hasil pengujian :

Table 6. Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Akhlak

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.955	45

Untuk melihat apakah instrumen telah dinyatakan reliabel atau tidak menggunakan batasan 0.6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0.6 kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan di atas 0.8 adalah baik.²⁰ karena hasil nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.955 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kuesioner pada variabel pembentukan akhlak adalah reliabel.

d. Teknik Analisis

Data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment yang bersumber dari Karl Pearson. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk 40 siswa mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X yaitu Dakwah Rohis, dengan variabel Y

¹⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h.64

²⁰ *Ibid*

yaitu Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson product momen

N : Jumlah responden (*number of cases*)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Setelah menjelaskan analisis masing-masing variabel, maka tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan di awal, pengujian akan dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik korelasi product moment, kemudian untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka peneliti mengambil ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r < +1$), apabila $r = -1$ maka korelasi menjadi negatif sempurna, $r = 0$ maka tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka korelasi sempurna positif, sedangkan harga r berpedoman pada tabel koefisien korelasi²¹ berikut :

Table 7. Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan
0,00 - 1,99	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1	Sangat kuat

Hasil uji SPSS pada pengaruh Dakwah Mentoring Rohani Islam SMA negeri 1 Tebing Tinggi terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

²¹ Ridwan, Dasar-Dasar Statistik (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 228

Table 8. Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan SPSS

		dakwah mentoring	pembentukan akhlak
dakwah mentoring	<i>Pearson Correlation</i>	1	.800**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	40	40
pembentukan akhlak	<i>Pearson Correlation</i>	.800**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	40	40

Dari Hasil Analisis di atas maka dapat dijelaskan bahwasanya korelasi antara dakwah mentoring terhadap pembentukan akhlak didapati memiliki nilai koefisien sebesar 0.800**, maka berdasarkan tabel koefisien di atas jika koefisien memiliki interval 0,80 - 1000 maka pengaruh antara variabel yang diteliti merupakan sangat kuat, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara dakwah mentoring dan pembentukan akhlak. Setelah mengetahui adanya pengaruh antar variabel, selanjutnya peneliti akan menguji kontribusi variabel X terhadap variabel Y Pengaruh dakwah mentoring terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Negeri1 Tebing Tinggi menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.80 \times 100\% \\
 &= 64\%
 \end{aligned}$$

Dengan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara dakwah Mentoring Rohani Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.

Ha :Terdapat pengaruh antara dakwah Mentoring Rohani Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dari hasil perhitungan tersebut maka didapatkan kesimpulan yang menyatakan bahwa pengaruh dakwah mentoring Rohani Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi sebesar 64% dan 36% lainnya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini terbukti yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara melihat perbandingan t hitung berdasarkan SPSS dengan t tabel, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel, begitu sebaliknya.

Table 9. Uji Signifikansi

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	53.308	17.681		3.015	.005
	dakwah mentoring	1.361	.172	.790	7.932	.000

Berdasarkan perbandingan uji signifikansi antara t hitung dengan t tabel seperti di atas, maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu t hitung 7.932 dan t tabel 2.021, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke populasi yaitu bahwa adanya pengaruh dakwah mentoring Rohis terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang didasari hipotesis ini, Indikator variabel Pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dalam penelitian ini dinilai sangat baik, sekitar 97,5% siswa memiliki akhlak yang baik. Terdapat pengaruh yang saling berhubungan antara Dakwah Mentoring Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi sebesar 64% dan 36% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan nilai korelasi 0.800 yang berada pada interval 0,80 - 1000 membuktikan hubungan antara variabel yang diteliti merupakan sangat kuat, hal ini menunjukkan secara umum Pembentukan akhlak siswa SMA.

Pustaka Acuan

- Abdalati, Hammudah. *Islam Suatu Kepastian*. Jakarta: Media Da'wah. 1983.
- Abdul, Moh. Rivaldi, dkk, “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka”. PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam&Budi PekertimVol.1 No.1. 2020.
- Albany, Muhammad Nasiruddin Al. “*Shahih Targhib wa Tarhib*”. Riyad, Maktabah linnasyir wa tauziigh, cet.1. juz 1. 2000.
- Al-Ghazali. *Raudhah; Taman Jiwa Kaum Sufi*. Surabaya: Risalah Gusti. 2000.
- al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Akhlak Nabi Muhammad SAW; Keluhuran dan kemuliaannya*. Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- al-Musawi, Khalil. *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana*. Jakarta: Lentera. 1998.
- Aminudin. “*Konsep Dasar Dakwah*”. Al-Munzir Vol. 9, No. 1. 2016
- Aminudin. “*Media Dakwah*”. Al-Munzir Vol. 9. No. 2. 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet.2. 1994.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks. 2014.
- Bahammam, Fahad Salim. *Panduan Praktik Muslim*. Bekasi : Indo Modern Guide. 2015.
- Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Ismail al . *Sahih Al Bukhari*. Dar Tauqan- Najat, 1422 H.
- Bukhori, Muhammad bin Ismil bin. “*Al - Adab Al - Mufrod*”. Riyad, MaktabahAl - Ma’rif linnasyir wa tauziigh. cet.1. 1998.
- Damanhuri. *Akhlak (Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili)*. Jakarta: Lectura Press. 2013.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fatika, Figo Rimba. “*Merosotnya Akhlak dan Adab Disebabkan Perkembangan Zaman dan Globalisasi*”. Diakses pada 28 Februari 2023 dari <https://www.kompasiana.com/ffigo1011/616419c006310e507d3d8fb2/merosotnyaakhlak-dan-adab-disebabkan-perkembangan-zaman-dan-globalisasi>.

- Fitri, Rahmi Pramulia, Yoneta Oktaviani. “*Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa - Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Baru*”. Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami. Vol. 5, No.2. 2019.
- Fitri, Rahmi Pramulia, Yoneta Oktaviani. “*Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa - Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018*”. JOMIS (Journal Of Midwifery Science) Vol 3. No.2. 2019.
- Fitria, Naeli Alfi. *Skripsi : Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Negeri 29 (Stm Penerbangan) Jakarta*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2018.
- Hidayati. Heny Narendrany. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press. 2009.
- Iska, Zikri Neni. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kiki Brother's. 2006.
- Ismail, Hidayatullah, Syafril Siregar. *Akhlak Islami*. Pekanbaru : Suska Press. 2011.
- Jannah, Miftahul. “*Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*”. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 1. 2019.
- Kailani, Najib. “*Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena 'Rohis' di Indonesia*”. Jurnal Analisis Edukasi. Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gadjah Mada) Vol. XI, No. 1. 2011.
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia. 2002.
- KPAI. “*UpDate Data Infografis Kpai – Per 31-08-2020*”. Diakses pada 28 Februari 2023 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>.
- Lubis, Satria Hadi. “*Menjadi Murobbi Sukses*”. Jakarta : Kreasi cerdas utama. 2003.
- Lubis, Satria Hadi. “*Rahasia Kesuksesan Halaqoh (Usroh)*”. Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press. 2006.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. “*Perangkat - Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*”. Solo: Era Intermedia. 2011.
- Maskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan. Cet.1. 1994.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2014. Mizan. Cet.1. 1994.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *Tesis: Dzikir Dalam Tarekat Sebagai Metode Pembentukan Akhlak Perspektif Kh. Albazi Nawawi Dan Kh. Mohammad Nizam Ash-Shafa*. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2018.

- Narita, Desi, dkk. “*Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa*”. Jurnal Edukasi. 2016.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Cet.12. 2012.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Nawawi, Abu Dzakariya Muhyiyudin Yahya bin Syarif An. “*Riyadush Shalihin*”. Damaskus - Beirut : Daar Ibn Katsir. 2007.
- Nizar, Samsul, Zainal Efendi Hasibuan. *hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Nurdin, Nasrullah . *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Erlangga. 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka. 1984.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset. 2014.
- Qadhaa’i, Abu Abdillah Muhammad bin Salamah bin Ja’far bin Ali bin Hakmun al, *Musnad al-Syihaab*. Beirut: Mu’assasah al-Risaalah. Cet.2. juz 2. 1986.
- Qasim, Abdul Malik bin Muhammad Al, “*Warosatul Anbiya*”. Daar Al – Qasim.
- Qurtubi, Muhammad bin Ahmad Al - Ansori Al, *Al - Jami’ Li Ahkami Al - Qur’an*. Dar Al - Kutub Al - Misriyah, Al - Qohirah. cet. 2. juz 18. 1964.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: al-maarif. Cet.2. 1998.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka.
- Ruswandi, Muhammad. “*Manajemen Mentoring*”. Bandung : Syaamil. 2007.
- Sajirun, Muhammad. “*Manajemen Halaqah Efektif*”. Solo : Era AdicitraIntermedia. 2011.
- Samudra, Aziz , Setia Budi. *Eksistensi Ruhani Manusia*. Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH. 2004.
- Sandjojo, Nidjo. “*Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*”. Jakarta: Sinar Harapan. 2011.
- Sayyidah. *Skripsi: Pembentukan Akhlak Siswa di MA Annida Al - Islamy*. Jakarta: UIN Syarif Hidaytullah. 2016.

- Setiawan, Daryanto. “*Disertasi : Pengaruh Komunikasi Kelompok, Penggunaan Media Sosial, Dan Search Engine Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Pancur Batu*”. Medan : UIN Sumatera Utara. 2020.
- Shahibuddin, Ahmad. *Fungsi Al-Qur’an dalam Pembentukan Mental Remaja*. Jakarta: Dewaruci. 1984.
- Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. “*Metode penelitian kuantitatif*”, *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Sugiyono. “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharto, Rudhy. *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*. Jakarta: Al-Huda. 2003.
- Sulaiman, Musthafa Muhammad. *al-Qishash fi al-Qur’an al-Karim*. Mesir: Maktabat al-Amanat. 1994.
- Supadie, Didiek Ahmad, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet.2. 2012.
- Syaibani, Abu Abdillah Ahmad bin Muhamammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad As. “*Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*”. Beirut: Mu’asasah Ar - Risalah. Juz 14. 2001.
- Syarkawi, Ahmad. “*Kenakalan Remaja di SMPN 1 Tebing*”. *Jurnal At - Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. Vol.5, No.2, 2019.
- Tirmidzi, Abu Isa At. “*Sunan At - Tirmidzi*”. Beirut: Dar Al - Ghorbi Al - Islami. Juz 3. 1996.
- Wahyudi, Dedi, Rani Hidayaturohmah. “*Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan*”. *Elementary* Vol.4. 2018.
- Warasto, Hestu Nugroho. “*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*”. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol. 2, No. 1. 2018.
- Sumadi, Eko. “*Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi*”. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, No. 1. 2016.